



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5961-5971

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Metode *Discovery Learning* Melalui Media Kartu Objek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII B Smpn 7 Jakarta

Heltia Laresti^{1✉}, Sintowati Rini Utami², Suhartini³

Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Universitas Negeri Jakarta,

Email: ppg.heltialaresti31@program.belajar.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *discovery learning* melalui media kartu objek. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk pengumpulan data. Hasil yang diperoleh setelah menggunakan metode *discovery learning* melalui media kartu objek menulis teks deskripsi pada siklus ketiga, yaitu nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa meningkat menjadi 84,28. Peneliti memberi saran kepada guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menjadikan metode *discovery learning* melalui media kartu objek sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah karena hal ini terbukti dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

Kata Kunci: *discovery learning, kartu objek, teks deskripsi*,

Abstract

This study aims to improve the skills of writing description texts by using the discovery learning method through object card media. To achieve this goal, the class action research (PTK) method is used as a form of data collection. The results obtained after using the discovery learning method through the object card media wrote description text in the third cycle, namely the average score of writing student description text increased to 84.28. Researchers advise teachers who teach Indonesian subjects to make the discovery learning method through object card media an alternative in learning to write description texts in schools because this is proven to provide benefits in the learning process of writing description texts.

Keyword: *discovery learning, object cards, description text*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran inti di sekolah. Bahasa Indonesia dipelajari dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Namun, walaupun menjadi mata pelajaran inti, tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan. Beberapa siswa bahkan berpersepsi bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang penting untuk dipelajari karena kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta anggapan bahwa mereka sudah fasih berbahasa Indonesia sehingga tidak perlu lagi untuk belajar lebih dalam.

Mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia secara baik akan dapat memberikan peluang dalam meningkatkan ilmu-ilmu lainnya, seperti cara berkomunikasi yang baik dan benar, memudahkan akses pemahaman ke pengetahuan lain, membantu untuk berpikir kritis, dan yang paling penting adalah dapat membantu siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa. Mempelajari empat keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal yang sedang dipelajari, serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari beberapa keterampilan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menulis. Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Dalman, menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Selanjutnya, Akhadiah, dkk mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

Hasil dari proses kreatif menulis biasanya disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif nonilmiah. Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang (baca: menyusun atau merangkai, bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung pokok persoalan.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari keterampilan menulis adalah *pertama*, menulis mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis hal ini karena dalam proses menulis siswa akan berusaha untuk merangkum gagasan mereka dengan cara yang logis dan terstruktur. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami hubungan antara ide-ide yang akan mereka kembangkan.

Kedua, menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kegiatan menulis akan menuntun siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara jelas dan teratur. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara tulisan di masa yang akan datang.

Ketiga, menulis dapat membantu siswa dalam memperkaya jumlah kosakata dan tata bahasa. Menulis secara teratur dapat membantu siswa memperkaya kosakata dan memperbaiki tata bahasa mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengungkapkan diri secara lebih baik dan meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.

Keempat, menulis membantu siswa mengingat informasi. Saat siswa menulis, mereka harus mengulang kembali informasi yang telah mereka pelajari. Ini membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis perlu ditekankan dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi kebutuhan dunia akademik dan profesional di masa depan.

Dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang semakin berkembang, menulis teks deskripsi adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Namun, kenyataannya, menulis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh siswa. Menulis adalah kesulitan yang umum terjadi di kalangan siswa, termasuk siswa di kelas VII B SMPN 7 Jakarta.

Beberapa permasalahan dalam menulis teks deskripsi dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa mengalami kendala dalam menentukan objek yang akan ditulis menjadi teks deskripsi. Siswa merasa kesulitan dalam menentukan hal-hal apa saja yang bisa digambarkan baik itu benda, tempat, maupun suasana tertentu yang akan dijadikan sebagai objek teks deskripsi mereka.

Kedua, siswa kurang memahami hal apa saja yang bisa mereka uraikan di dalam menulis teks deskripsi. Hal ini karena siswa tidak mendapatkan gambaran, baik ide atau gambar dari objek yang bisa ditulis menjadi teks deskripsi sehingga siswa sulit membayangkan serta menjelaskan secara rinci objek yang akan mereka tulis.

Ketiga, metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga proses pembelajaran terasa membosankan dan siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru di kelas tersebut adalah metode ceramah. Metode ini membuat siswa menjadi terbiasa menunggu setiap informasi dari guru yang mengajar. Mereka tidak terbiasa untuk menggali sendiri informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, penggunaan media yang kurang variatif membuat siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis menjadi membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dibutuhkan, pengajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan keterampilan serta motivasi belajar siswa dalam menulis salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut R.M. Soelarko, media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Selanjutnya, media kartu objek adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk bermain sambil belajar. Dengan menggunakan media ini, siswa akan terbantu untuk melihat dan mengetahui objek apa yang akan mereka tulis.

Selain penggunaan media yang tepat, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga mempunyai andil yang besar dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk elemen menulis, yaitu metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* menciptakan proses pembelajaran aktif karena materi atau konten tidak diberikan oleh guru di awal pembelajaran secara langsung. Selama proses belajar berlangsung, peserta didik diminta untuk dapat menemukan sendiri cara bagaimana memecahkan masalah. *Discovery* dilakukan melalui kegiatan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut cognitive process atau the mental process of assimilating concepts and principles in the mind (PG Dikdas, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class action research* (CAR). Penelitian ini bersifat kolaboratif di mana guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat pelaksanaan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat bagian utama yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart meliputi, (1) tahap identifikasi masalah, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan, dan (4) tahap refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Rakyat, Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Prov. DKI Jakarta. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di kelas VII B SMP Negeri 7 Jakarta. Adapun waktu penelitian ini, dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2023 yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian. Mulai dari Observasi, penyusunan proposal, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan.

Pada penelitian ini, subjeknya adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 7 Jakarta. Penentuan kelas ini berdasarkan pada tingkat permasalahan sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum pembuatan proposal penelitian ini berlangsung, yaitu rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *discovery learning* melalui media kartu objek.

Dalam prosedur penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi dan wawancara, menyusun rancangan evaluasi, menentukan objek dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dan mempersiapkan alat dokumentasi. Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode dan media sebagai bentuk perlakuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B. Materi yang akan diberikan adalah materi menulis teks deskripsi.

Selanjutnya, langkah observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, dilakukan

perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2017) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian , analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini didasarkan pada hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode *discovery learning* melalui media kartu objek. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat dari enam kriteria. Keenam kriteria tersebut, yaitu kesesuaian judul dengan tema, kesesuaian rangkaian cerita dengan tema, penulisan ejaan, penggunaan kaidah kebahasaan, kelengkapan struktur teks, dan kerapian tulisan yang masing-masing kriteria tersebut memiliki skor maksimal empat dan minimal satu. Selanjutnya, hasil nilai siswa akan dimasukkan ke dalam empat kategori penilaian. Empat kategori penilaian tersebut, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Sedangkan untuk menghitung skor rata-rata setiap kriteria yang diambil digunakan persamaan sebagai berikut Sugiono,dalam (Muthoharoh & Marsudi, 2021)

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = skor rata - rata tiap sub aspek kualitas

$\sum x$ = jumlah skor tiap sub aspek

n = jumlah penilai

Berdasarkan persentasi kriteria di atas, dapat diartikan bahwa apabila kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai lebih dari 85% maka kemampuan siswa sudah dapat dikategorikan dan tergolong sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

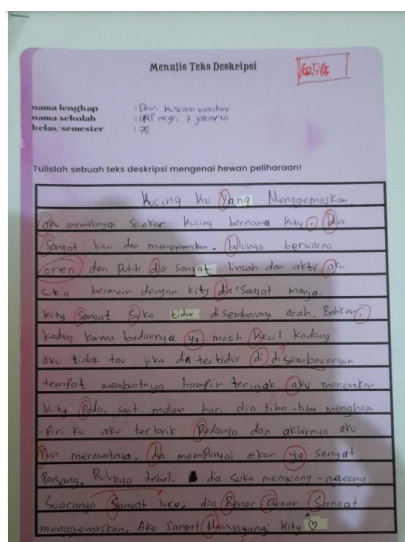
Tindakan awal yang dilakukan peneliti dalam menemukan permasalahan di kelas VII B SMPN 7 Jakarta adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada siswa maupun guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, diketahui bahwa siswa kurang menyukai proses

pembelajaran menulis, terutama menulis teks deskripsi. Siswa beranggapan bahwa menulis teks deskripsi adalah hal yang sulit karena mereka merasa kesulitan dalam menentukan objek serta hal-hal apa saja yang akan dirincikan dari objek tersebut. Hasil wawancara dengan siswa tersebut diperkuat dengan nilai hasil *pretest* siswa secara keseluruhan yang memiliki rata-rata 54,03. Nilai tersebut memperkuat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP, yaitu 78. Adapun hasil *pretest* menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Frekuensi Hasil *Pretest* Menulis Teks Deskripsi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	70-84	2	7%	Baik
3	55-69	14	48%	Cukup
4	0-54	13	45%	Kurang

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 2 siswa, kategori cukup 14 siswa, dan kategori kurang sebanyak 13 orang. Dari 2 orang yang berada di rentang nilai kategori baik, hanya 1 orang yang sudah mencapai KKTP dengan nilai 79, sedangkan sisanya masih di bawah KKTP.



Gambar 1 Hasil *Pretest* Menulis Teks Deskripsi Siswa

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah Menyusun modul ajar sebanyak dua kali pertemuan dan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan media yang akan digunakan, Menyusun rubrik penilaian dan format aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat proses kegiatan belajar siswa.

Hasil penilaian menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMPN 7 Jakarta pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Frekuensi Hasil *Postest* Menulis Teks Deskripsi pada Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	70-84	4	14%	Baik
3	55-69	21	72%	Cukup
4	0-54	4	14%	Kurang

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh data bahwa siswa yang sudah mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah sebanyak 4 orang. Dari 4 orang tersebut, 1 orang sudah mencapai KKTP dengan nilai 79. Dengan jumlah tersebut, masih terdapat 28 orang siswa yang belum mencapai KKTP.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus 1 masih memerlukan perbaikan agar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B dapat meningkat. Sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa maka dilakukan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas VII B SMPN 7 Jakarta selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Frekuensi Hasil *Postest* Menulis Teks Deskripsi pada Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	70-84	14	48%	Baik
3	55-69	15	52%	Cukup
4	0-54	0	0%	Kurang

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 14 orang siswa. Dari 14 orang tersebut, sebanyak 4 orang siswa sudah mencapai batas nilai KKTP. Dari siklus 2 tersebut, terlihat bahwa sebanyak 25 orang siswa belum mencapai nilai KKTP sehingga dinyatakan belum tuntas dalam menulis teks deskripsi. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi apabila mencapai nilai KKTP, yaitu 78. Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa

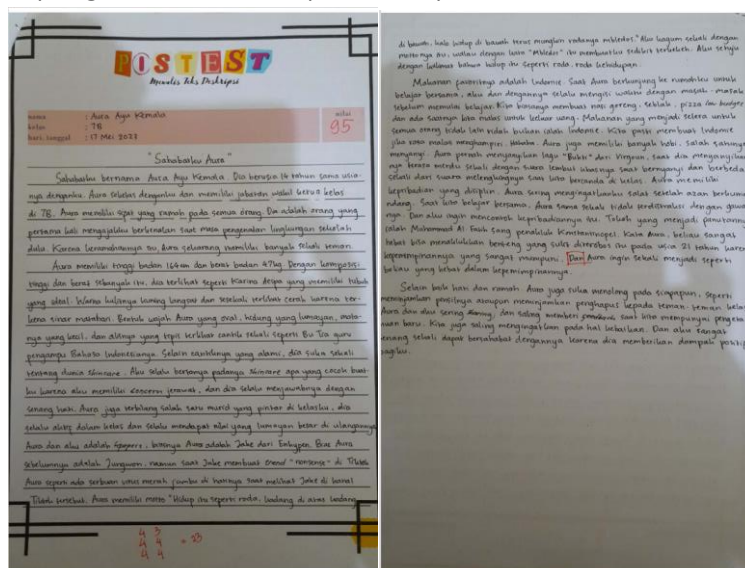
pembelajaran siklus II masih memerlukan perbaikan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas VII B SMPN 7 Jakarta Jakarta selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Frekuensi Hasil *Posttest* Menulis Teks Deskripsi pada Siklus 3

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	85-100	15	52%	Sangat Baik
2	70-84	14	48%	Baik
3	55-69	0	0%	Cukup
4	0-54	0	0%	Kurang

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 27 siswa dari jumlah siswa sebanyak 29 orang. Dua orang siswa belum mencapai nilai KKTTP karena mendapatkan nilai masing-masing 70 dan 75. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi jika mencapai nilai KKTTP, yaitu 78. Apabila dipersentasekan siswa yang tuntas dalam menulis teks deskripsi pada siklus 3 adalah sebanyak 93% sedangkan siswa belum tuntas sebanyak 7 % dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus III sudah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.



Gambar 2 Hasil *Posttest* Menulis Teks Deskripsi Siswa

Berikut adalah data kenaikan nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B mulai dari *pretest* sampai dengan *posttest* pada siklus 3 dengan menggunakan metode

discovery learning melalui media kartu objek.

Tabel 5 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa dari *Pretest* sampai dengan *Posttest*

No	Perlakuan	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	54,17	Kurang
2	<i>Posttest</i> Siklus 1	62,50	Cukup
3	<i>Posttest</i> Siklus 2	70,06	baik
4	<i>Posttest</i> Siklus 3	84,28	baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan nilai siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *discovery learning* melalui media kartu objek.



Gambar 3 Contoh Kartu Objek



Gambar 4 Pelaksanaan Posttest Menulis Teks Deskripsi

SIMPULAN

Penggunaan metode *discovery learning* melalui media kartu objek dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMPN 7 Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memiliki saran terhadap penelitian ini sebagai berikut: 1) Penggunaan metode *discovery learning* melalui media kartu objek dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di SMPN 7 Jakarta. 2) Penggunaan metode *discovery learning* melalui media kartu objek harus didukung dengan konsentrasi dan keseriusan siswa dalam belajar. 3) Kepada peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar dapat meneliti lebih dalam pembelajaran tentang menulis teks deskripsi demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. Keterampilan Menulis. 2016. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PG Dikdas. (2020).
<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenalmodelpembelajaran-discovery-learning>
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2017. *Terampil Berbahasa : Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara, dan Menulis Surat*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2014). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Ke-26). Alfabeta.
- Sumiharsono, M. Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Yudhi Munadi. 2001. *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.